**THE APPLICATION OF CONTEXTUAL TECHING AND LAERNING
MODELS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA GRADERS
VB SDN 61 HARAPAN BARU DISTRICT MANDAU**

Temu Kasih, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari

Temu Kasih 1969@gmail.com, Antosa Zariul@gmail.com, Mahmud_131079@ya hoo.co.id
085375051286

*Education Primari Schol Teachers
The Teaching The Science Education
University Riau*

Abstract : *This research was conducted because of the result of learning outcomes sains study class IVB SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau. From 22 students who achieve KKM just 8 students (37%) while student who did'nt complete 14 students (63%) with an average of 58. The purpose of this research to improve learning outcomes IPA class IVB SDN 61 Harapan Baru with the application of learning models CTL. The results obtained by the average value of 58 basic score increased in the first cycle of 26,69% to 73,64 . In the scond cycle the average value of students also increased by 42,04% to 82,40. On the basis of completeness score IPA student learning outcomes is only 58% (not finished). After the professor of applied learning model Contextual Teaching and Learning (CTL) in the first cycle classical completeness increased to 63% (not finished) ,the second cycle classical completeness obtained are increased to increase to 82% activities of teachers at the first meeting of 62% with enough categories. The second meeting increased to 75% in both categories . In the second cycle increased to 81% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of teachers increased to 95% with the category very well. Activities of studentsin the first cycle of thr first meeting activity students acquire a percentage of 56% in both categories. The second meeting of the first cycle to 75% in both categories. At the first meeting of the scond cycle of students activity increased to 82% with the categoryvery well,and at the second meeting of the second cycle increased again to 95% with the category very well.*

Key Words : *Contextual Teaching end Learning, learning outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KELAS VB SDN 61 HARAPAN BARU
KECAMATAN MANDAU**

Temu Kasih, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
Temu Kasih 1969@gmail.com, Antosa Zariul@gmail.com, Mahmud_131079@ya.hoo.co.id
085375051286

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru. Dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang (37%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 orang (63%) dengan rata-rata 58. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 58 meningkat pada siklus I sebesar 26,69% menjadi 73,64. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 42,04% menjadi 82,40. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 58 (tidak tuntas). Setelah diterapkan model CTL oleh guru, pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 63% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 82%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 62% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama menjadi 82% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keduanya meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 82% dengan kategori sangat baik. dan pada pertemuan kedua kembali meningkat menjadi 95% sangat baik.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 di SD. Pelajaran IPA di SD memuat tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Sрни M. Iskandar (1997 : 16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak di kemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Karakteristik dari pembelajaran IPA yaitu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan yang menggunakan metode ilmiah. pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah di ungkapkan diatas.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah di tentukan dapat tercapai. Namun dalam kenyataannya, masih banyak sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara dengan Supartiah, S.Pd guru wali kelas IVB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau, Hasil ulangan siswa kelas VB dari 22 siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang (37%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 orang (63%) dengan rata-rata 58. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I. Ketuntasan siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru pada mata pelajaran IPA

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
22	65	8 (37%)	14 (63%)	58

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas IVB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau, disebabkan oleh guru yang tidak mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan model yang tepat dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan langsung peserta didik terhadap masalah-masalah alam, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kenyataan tersebut didasarkan pada observasi yang dilaksanakan di kelas IV B SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Bengkalis. Dimana siswa mengalami hal-hal berikut saat proses pembelajaran :

- a. Kurang aktif
- b. Minat belajar rendah
- c. Kurang memahami materi sehingga mereka hanya membaca dan menghafal konsep
- d. Sulit dalam menjawab tes evaluasi

Setelah diteliti lagi, ternyata hal-hal tersebut bukan sepenuhnya dari kesalahan siswa. Tetapi dipicu oleh :

- a. Guru tidak mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan model yang tepat dalam pembelajaran IPA
- b. Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan dan tidak menggunakan media pembelajaran
- c. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Jonhson CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

CTL menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisaan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Disamping itu, telah diidentifikasi 6 unsur kunci CTL yaitu pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berfikir tingkat lebih tinggi, kurikulum yang dikembangkan standar, responsif terhadap budaya, penilaian autentik. Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru melalui model *Contextual Teaching and Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB SDN 61 Harapan Baru yang berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu dari bulan April s/d Mei 2016, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus yang pelaksanaannya dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I maka diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari : Silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase rata-rata sktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimallyang di dapat dari aktivitas guru/siswa

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	51%-60%	Cukup
	Kurang dari 50%	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah sekor dari keseluruhan soal

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
85 -100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
65 - 74	Cukup
< 65	Kurang

2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Basaret}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib dalam Mike Asyura, 2013)}$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Posret = Nilai sesudah diberi tindakan
- Basaret = Nilai sebelum tindakan

3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP 2007)}$$

Keterangan :

- KK = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal
- JT = Jumlah siswa yang tuntas
- JS = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (65), maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukanyaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri daribahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada table hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklula I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	8	62%	Baik
	2	12	75%	Baik
2	1	13	81%	Sangat Baik
	2	15	95%	Sangat Baik

Berdasarkan data table diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 62% dengan kategori baik. Pada pertemuan siklus pertama siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi , guru kurang jelas menyampaikannya. Terkesan terburu-buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi. Selain itu guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi . Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat presentasi siswa, guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa main-main dalam pelaksanaan presentasi dan Tanya jawab. Namun dibandingkan dengan pertemuan

pertama, pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan guru. Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus I. Ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model CTL. Pada saat siswa berdiskusi, guru sudah membimbing siswa dengan baik, sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat siswa berdiskusi. Guru juga bisa memanajemen waktu dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam table di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
I	1	9	56%	cukup
	2	12	75%	Sangat Baik
II	1	13	82%	Sangat Baik
	2	15	95%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 62% dengan kategori Cukup. Meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82% dengan kategori Sangat Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 95% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran CTL . Pada saat diskusi kelompok siswa sudah focus dan tidak terlihat bermain-main pada saat pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran CTL siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa. Namun pada saat pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat presentasi kelompok juga sudah sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil presentasi oleh kelompok penyaji. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam setiap langkah-langkah pelaksanaan model CTL. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
1.Skor Dasar	58		
2.Ulangan Harian Siklus I	73,64	26,96%	
3.Ulangan Harian Siklus II	82,40		42,04%

Berdasarkan table 6 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas IVB SDN 61 Harapan Baru setelah diterapkannya model CTL yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan Siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 58. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model CTL. Dari nilai rata-rata skor dasar 58 meningkat pada siklus I sebesar 26,96% menjadi 73,64. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 42,04% menjadi 82,40. Pembelajaran dengan penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 7. Ketuntasan siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	22	8 (37%)	14 (63%)	37%	Tidak Tuntas
2	UH I	22	14 (63%)	8 (37%)	63%	Tidak Tuntas
3	UH II	22	18 (82%)	4 (18%)	82%	Tuntas

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model CTL, ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 37% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model CTL pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 63% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 82% (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model CTL yang dilakukan oleh guru sudah mendapatkan hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPA siswa. Penggunaan model pembelajaran CTL yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk

selalu melakukan Tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru . Berdasarkan data observasi guru pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 62% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 82% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Menurut Nur Hadi CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

Menurut Jonhson CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Jadi pengertian CTL dari pendapat para tokoh-tokoh diatas dapat kita simpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari..

Hal yang menyebabkan rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) belum tercapai, dengan demikian KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah karena Guru tidak mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan model yang tepat dalam pembelajaran IPA, Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan dan tidak menggunakan media pembelajaran, Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas masih berjalan secara konvensional. Faktor guru, siswa, dan sumber belajar diatas yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Materi pelajaran IPA disampaikan dengan metode ceramah. Peran siswa dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan pelajaran dari guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pelajaran IPA.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi. Salah satunya adalah memperbaiki model pembelajaran agar bervariasi. Disini, peneliti berupaya memperbaikinya dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, Proses pembelajaran alamiah berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentrasfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru setelah diterapkannya model CTL yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 58 Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model CTL, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model CTL. Dari nilai rata-rata skor dasar, pada siklus I meningkat sebesar 26,96% menjadi 73,64. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 42,04% menjadi 82,40. Pembelajaran dengan penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau. Hal ini sejalan dengan Sumiati & Asra (2007) bahwa prinsip dasar CTL adalah agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada dimasyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari.

Model ini sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu alur kemajuan CTL dimulai dari keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Proses belajar yang seperti itulah yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “jika diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau” dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar yaitu 58 kemudian rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 73,64 dengan peningkatan sebesar 26,96 % dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 82,40 dengan peningkatan sebesar 42,04 %. Jadi dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 15,08 %.
2. Penerapan model CTL ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 62% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 82% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih mengafisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok dan mengerjakan LKS. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 No 2 : 87-210*. PGSD FKIP Universitas Riau
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Zainal, Aqib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Wijaya. Bandung